

Lampiran 1.

Malang Targetkan 7.000 Wisatawan Asing

Minggu, 20 September 2015 16:59 WIB

Pewarta: Endang Sukarelawati

“ Untuk tahun ini kunjungan wisatawan mancanegara memang ditarget naik lima persen dari tahun sebelumnya yang mencapai 6.025 orang dari wisatawan domestik sebanyak 2,4 wisatawan.

Malang (Antara Megapolitan) - Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Malang menargetkan arus kunjungan wisatawan asing ke selama 2015 sebanyak 7.000 orang sedangkan wisatawan domestik ditarget 2,5 juta orang.

Kepala Disbudpar Kota Malang, Jawa Timur Ida Ayu Made Wahyuni di Malang, Minggu mengatakan untuk tahun ini kunjungan wisatawan mancanegara memang ditarget naik lima persen dari tahun sebelumnya yang mencapai 6.025 orang dan wisatawan domestik sebanyak 2,4 wisatawan.

"Untuk mencapai target sebanyak itu, kami memperbanyak even budaya, apalagi hasil penelitian Kementerian Pariwisata, 65 persen wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia karena ingin melihat dari dekat sekaligus menikmati beragam budaya di Tanah Air," kata Ida Ayu.

Sedangkan 30 persen wisatawan asing yang datang ke Indonesia juga karena objek wisata alamnya yang eksotik dan selebihnya atau 5 persen karena ingin menikmati wisata buatan yang bertebaran di seluruh penjuru Tanah Air.

Lebih lanjut, Ida Ayu mengatakan even budaya yang diusung untuk menarik minat wisatawan asing tersebut salah satunya adalah pagelaran Malang Flower Carnival (MFC). Selain itu juga ada pertunjukan wayang kulit, teater dan patrol yang digelar secara rutin setiap tahun, serta pagelaran budaya setiap hari Minggu di Taman Rekreasi Kota (Tarekot).

Ia berharap berbagai even yang digelar itu mampu mendongkrak arus kunjungan wisatawan asing lebih banyak lagi, bahkan mampu membuka peluang investasi asing di Kota Malang. Sementara untuk kunjungan wisatawan lokal pada tahun ini tidak bisa diharapkan terlalu banyak karena kondisi perekonomian di Tanah Air sedang lesu.

Ia mengakui jumlah wisatawan asing maupun domestik yang berkunjung ke Kota Malang itu didapat dari data di sejumlah lokasi wisata, sejumlah museum, pusat kerajinan tempe di Sanan, Keramik Dinoyo, bangunan heritage, serta hotel yang ada di kota itu.

"Dengan adanya berbagai even budaya, lokasi wisata buatan, pusat-pusat kerajinan serta bangunan cagar budaya yang ada, mampu menarik arus kunjungan wisatawan asing, terutama bangunan bersejarah yang menjadi daya tarik mereka," ujarnya.

Belum lama Pemkot Malang menerima kunjungan belasan wisatawan asing asal London, Inggris di Balai Kota Malang. Mereka ingin melihat dari dekat bangunan-bangunan kolonial yang masih tersisa di kota pendidikan itu.

Editor: M. Tohamaksun

COPYRIGHT © ANTARA 2015

Lampiran 2.

**PERATURAN DAERAH KOTA MALANG
NOMOR 4 TAHUN 2011
TENTANG
RENCANA TATA RUANG WILAYAH KOTA MALANG
TAHUN 2010 - 2030
Dengan Persetujuan Bersama**

**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KOTA MALANG
dan
WALIKOTA MALANG**

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : **PERATURAN DAERAH TENTANG RENCANA TATA RUANG
WILAYAH KOTA MALANG TAHUN 2010 - 2030**

**BAB VI
RENCANA POLA RUANG WILAYAH**

**Paragraf 8
Rencana Kawasan peruntukan Lainnya**

Pasal 59

Rencana pemenuhan fasilitas umum rekreasi dan olahraga, meliputi :

1. pembangunan taman olahraga (*sport centre*) di Kedungkandang, yang dilengkapi dengan sirkuit, gokart, pacuan kuda, golf, kolam pancing, *motorcross*, dan olahraga air;
2. pengembangan pasar seni dan *Malang Convention Centre* yang berlokasi di Kedungkandang;
3. pengembangan fasilitas rekreasi;
4. pengembangan wisata kuliner di Pasar Besar, Pasar Tugu, Pulosari, dan Kawasan *Vellodrome*;
5. pengembangan lapangan olahraga di areal pendidikan dan permukiman;
6. pengembangan kawasan Kayutangan, kawasan Pecinan, kawasan Kauman, dan kawasan Besar Ijen sebagai kawasan wisata budaya;
7. penyediaan pusat informasi wisata dalam dan luar negeri.

Lampiran 3.

Rencana Struktur Ruang Kota Malang

Adapun Rencana Struktur Ruang Kota Malang adalah sebagai berikut :

1. Pusat Kota Malang tetap berada di Kecamatan Klojen yaitu di Kawasan Alun-alun dan sekitarnya.
2. Pusat BWK Malang Tengah (Pusat Kota) berada di Kecamatan Klojen yaitu di Kawasan Alun-alun dan sekitarnya.
3. Pusat BWK Malang Utara berada di Kecamatan Lowokwaru yaitu di Kawasan sekitar Universitas Islam Malang (Unisma), Pasar Dinoyo, dan sekitarnya.
4. Pusat BWK Malang Timur Laut berada di sebagian wilayah Kecamatan Blimbing yaitu di Kawasan sekitar Pasar Blimbing dan sekitarnya.
5. Pusat BWK Malang Timur berada sebagian wilayah Kecamatan Kedungkandang yaitu di Kawasan sekitar Perumahan Sawojajar dan sekitarnya.
6. Pusat BWK Malang Tenggara berada di sebagian wilayah Kecamatan Sukun dan sebagian wilayah Kecamatan Kedungkandang yaitu di Kawasan sekitar Pasar Gadang dan sekitarnya.
7. Pusat BWK Malang Barat berada di sebagian wilayah Kecamatan Sukun yaitu di Kawasan sekitar Universitas Merdeka, Plaza Dieng, dan sekitarnya.

Pembagian Kota ke dalam 6 BWK (Bagian Wilayah Kota)

1. BWK Malang Tengah, meliputi wilayah Kecamatan Klojen. Fungsi utama yaitu pemerintahan, perkantoran, perdagangan dan jasa, sarana olahraga, pendidikan dan peribadatan.
2. BWK Malang Utara, meliputi wilayah Kecamatan Lowokwaru. Fungsi utama yaitu pendidikan, perdagangan dan jasa, industri besar/menengah dan kecil serta wisata budaya.
3. BWK Malang Timur Laut, meliputi sebagian wilayah Kecamatan Blimbing. Fungsi utama yaitu terminal, industri, perdagangan dan jasa, pendidikan dan sarana olah raga.
4. BWK Malang Timur, meliputi wilayah sebagian Kecamatan Kedungkandang. Fungsi utama yaitu perkantoran, terminal, industri dan sarana olahraga.
5. BWK Malang Tenggara, meliputi wilayah sebagian Kecamatan Sukun dan sebagian Kecamatan Kedungkandang. Fungsi utama yaitu perdagangan dan jasa, Sport Centre (GOR Ken Arok), Gedung Convention Center, industri, dan perumahan.
6. BWK Malang Barat, meliputi wilayah sebagian Kecamatan Sukun. Fungsi utama yaitu perdagangan dan jasa dan pendidikan.

Lampiran 4.

Dikebut, Pembangunan Infrastruktur Kota Malang

Posted By: Redaksi on: February 4, 2015 3:13 pm In: Makobu No Comments

MANDIRI NEWS | Untuk menarik investor ke Kota Malang langkah yang ditempuh adalah pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan, terutama di kawasan timur Kota Malang. Untuk itu pihak Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Pengawasan Bangunan (DPUPPB) Kota Malang secepatnya membuka akses di wilayah itu.

“Sekarang sudah ada investor yang menyatakan kesanggupannya untuk menanamkan modalnya di kawasan Kota Malang bagian timur, bahkan investor tersebut sudah membeli lahan untuk usahanya. Investor yang sudah menyatakan keinginannya untuk berinvestasi di Kota Malang itu adalah Ciputra,” kata Kepala Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Pengawasan Bangunan (DPUPPB) Kota Malang Dr Jarot Edi Sulisyono di Malang, Senin.

Oleh karena itu, katanya, Pemkot akan segera melanjutkan pembangunan infrastruktur yang tertunda, seperti penyelesaian pembangunan Jembatan Kedungkandang, pelebaran Jalan Mayjen Sungkono dan Jalan Ki Ageng Gribik serta membuka akses jalan baru, yakni jalan lingkaran timur.

Jarot mengatakan langkah awal yang bakal dituntaskan terlebih dahulu adalah menyelesaikan pembangunan Jembatan Kedungkandang. Tahun ini akan dilakukan proses lelang ulang dengan anggaran yang disediakan sebesar Rp79 miliar dan pembangunan ditargetkan selesai pada 2016.

Setelah Jembatan Kedungkandang selesai, lanjutnya, akan dibangun jalan lingkaran timur mulai Jalan Mayjend Sungkono sampai Jalan Ki Ageng Gribik. Jalan Mayjend Sungkono dan Jalan Ki Ageng Gribik akan dilebarkan dan difungsikan sebagai jalan arteri, sehingga harus dilebarkan.

Jalan Mayjend Sungkono dan Jalan Ki Ageng Gribik saat ini lebarnya 15 meter dan akan ditambah menjadi 30 meter. Panjang Jalan Mayjend Sungkono sekitar 3 kilometer dan Jalan Ki Ageng Gribik sekitar 2 kilometer.

Menurut dia, tahun ini akan dibuat rencana detailnya, setelah itu Pemkot Malang akan mengusulkan anggaran pelebaran jalan tersebut ke provinsi dan pemerintah pusat. “Kami upayakan anggarannya dibantu dari Pemprov Jatim dan pemerintah pusat,” ujarnya.

Selain membangun infrastruktur jembatan dan jalan tersebut, pembangunan interchange jalan tol Pandaan–Malang di wilayah Cemorokandang dan Madyopuro, Kecamatan Kedungkandang, diharapkan juga mampu menarik minat investor yang lebih banyak menanamkan investasinya di daerah itu.

Menyinggung adanya kemungkinan rumah warga yang terkena proyek pelebaran jalan tersebut, Jarot mengakui memang proses pelebaran jalan itu akan menggeser beberapa bangunan rumah warga. “Kalau pun ada pemukiman warga yang terkena pelebaran jalan, jumlahnya tidak banyak dan kami juga sudah menyiapkan lahan di kawasan itu,” ucapnya.

“Harapan kami investasi di kawasan timur Kota Malang ini terus tumbuh pesat agar wilayah yang selama ini jarang tersentuh pembangunan ini bisa menjadi kota baru di Kota Malang bagian timur, apalagi sekarang sudah ada pusat perbelanjaan, ratusan ruko, perumahan, dan deretan kuliner di Sawojajar yang masuk wilayah Kecamatan Kedungkandang,” kata Jarot. (*)

Lampiran 5.

**KEPUTUSAN DIREKTUR
JENDERAL PARIWISATA**

NOMOR : Kep.-06/U/IV/1992

TENTANG

**PELAKSANAAN KETENTUAN USAHA JASA
KONVENSI PERJALANAN INSENTIF DAN PAMERAN**

DIREKTUR JENDERAL PARIWISATA

**BAB I
KETENTUAN UMUM**

Pasal 1

Dalam keputusan ini yang dimaksud dengan:

1. Kongres, Konferensi atau Konvensi merupakan suatu kegiatan berupa pertemuan sekelompok orang (negarawan, usahawan, cendikiawan, dan sebagainya) untuk membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan kepentingan bersama;
2. Perjalanan insentif merupakan suatu perjalanan para karyawan dan mitra usaha yang diselenggarakan oleh suatu perusahaan sebagai imbalan penghargaan atas prestasi mereka dalam kaitan penyelenggaraan konvensi yang membahas perkembangan kegiatan perusahaan yang bersangkutan;
3. Pameran merupakan suatu kegiatan untuk menyebarluaskan informasi dan promosi yang berkaitan dengan penyelenggaraan konvensi dan atau dengan pariwisata;
4. Usaha Jasa Konvensi, Perjalanan Insentif dan Pameran merupakan usaha dengan kegiatan pokok memberi jasa pelayanan bagi suatu pertemuan sekelompok orang (negarawan, usahawan, cendikiawan dan sebagainya) untuk membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan kepentingan bersama;
5. Izin Usaha adalah izin yang diberikan oleh Direktur Jenderal untuk menyelenggarakan Usaha Jasa Konvensi, Perjalanan Insentif dan Pameran;
6. Izin Penyelenggaraan adalah izin yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal untuk menyelenggarakan konvensi dan pameran;
7. Kegiatan adalah penyelenggaraan kegiatan konvensi, perjalanan insentif dan pameran;
8. Kepala Kantor Wilayah adalah Kepala Kantor Wilayah Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi;
9. Direktur Jenderal adalah Direktur Jenderal Pariwisata.